

ANALISIS WACANA KRITIS PENGAJUAN GUGATAN BADAN KEMENANGAN NASIONAL (BPN) KE MAHKAMAH KONSTITUSI (MK) PADA ARTIKEL MEDIA DARING Tirto.id

Azzahra Maulida Tantri Goserira
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
E-mail: uli.goseriraa@gmail.com

***Abstract:** Pemilu become one of the best time for the media to voice issues to the public. Behind the news, the media is trying to build discourse to be enjoyed by the wider community. This study raises the reporting of the newspaper with the theme "Filing a National Victim Body (BPN) Lawsuit to the Constitutional Court (MK)" which was analyzed using the Critical Discourse Analysis of the Van Dijk Model. In his analysis, Van Dijk emphasized on three aspects, namely macro structure, superstructure and micro structure. the subject observed was the online media Tirto.id with the object of discourse built by the online media regarding reporting electoral fraud to the Constitutional Court by BPN in the political rubric on online media. Tirto.id raised the title "Vote Difference of 16.9 Million, Can Prabowo Win a Lawsuit in the Court?" The results obtained by Tirto.id developed three discourses namely; 1. The severity of the possibility of BPN winning a lawsuit to the Constitutional Court regarding fraud in the 2019 elections, 2. Jokowi-Ma'ruf's victory was a landslide victory, making it difficult to be ousted. 3. The optimism of the BPN in filing a lawsuit to the MK has no effect on TKN. In the aspect of Social Cognition, Tirto.id claims to stand above and for all groups, as well as non-partisans. Tirto.id prioritizes interviews as news writing material. So that the alignments that appear on the writer sourced from interviews with certain figures.*

***Keywords:** Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Online Media, Tirto.id*

Pendahuluan

Permasalahan pemilu di Indonesia belum usai, masih banyak pembenaran dan sikap penyalahan antar kubu. Baik Badan Pemenangan Nasional (BPN) dan Tim Kampanye Nasional (TKN) masih saling membenturkan opini dari pihak masing-masing. Mereka sibuk mengkonstruksi kebenaran dengan versi masing-masing pihak.

Permasalahan pemilu ini membuat media sibuk membingkai pemberitaan. Media yang sejatinya berfungsi sebagai pemberi informasi dan kontrol sosial mulai sibuk berperan dan membuat wacana masing-masing. Sebuah pesta demokrasi 5 tahunan yang bisa dinikmati rakyat menjadi menakutkan bergantung pada *framing* dari media. Media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang sarat akan kepentingan

dan konflik berbagai pihak. Media massa bukanlah sesuatu yang bebas, independen, tetapi memiliki keterkaitan dengan realitas sosial. Ada berbagai macam kepentingan yang bermain didalam media massa. Media massa tidak mungkin berdiri ditengah, pastinya dia akan bergerak dinamis diantara pusaran-pusaran kepentingan yang bermain.¹

Meskipun KPU sudah mengumumkan hasil akhir dari perolehan suara pemilihan presiden pada tanggal 21 Mei 2019 dini hari, ternyata hal ini tidak menjadika nrangkaian fenomena demokrasi ini selesai begitu saja. Berangkat dari beberapa bukti kecurangan yang dimiliki, BPN mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi berharap adanya penyelesaian dari ketidak-adilan yang terjadi. Majunya BPN ke MK juga ikut memancing respon TKN untuk angkat bicara. Ideologi media kembali diuji, baik media elektronik, cetak maupun daring dalam memberitakan isu ini.

Penelitian ini melihat bagaimana media membangun wacana dibalik artikel pemberitaan, khususnya rubrik politik dalam kasus pelaporan kecurangan pemilu ke Mahkamah Konstitusi oleh BPN. Dalam penelitian mengenai wacana yang dibangun dalam media daring Tirto.id ini peneliti akan menggunakan ketiga dimensi analisis van Dijk yaitu strukturteks, kognisisosial, dan analisis sosial.

Analisis Wacana Kritis

Dalam tataran kritis, menurut Foucault wacana bukanlah sekadar serangkaian kata atau proposisi dalam teks. Wacana membangun membentuk konstruk tertentu hingga menciptakan sebuah realitas. Wacana membatasi kita dalam memandang suatu objek. Objek yang seharusnya tidak berubah dapat dirubah dengan aturan dari sebuah wacana. Dalam komunikasi massa, khalayak bukan dikontrol melalui upaya fisik, tetapi melalui wacana di dalam media tersebut.²

Althusser (dalam Eriyanto)³ menjelaskan wacana sebagai praktik dimana seseorang diposisikan dalam posisi tertentu dalam hubungan sosial. Wacana berperan mendefinisikan individu dan memposisikan seseorang dalam posisi tertentu. Wacana tertentu membentuk subjek dalam posisi-posisi tertentu dalam rangkaian hubungan dengan kekuatan sosial yang ada dalam masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk, yang sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup pada teks, tetapi juga harus dilihat praktik produksinya. Eriyanto menggambarkan model dari analisis van Dijk sebagai berikut:⁴

Model yang dikembangkan van Dijk tidak hanya memandang struktur mikro (a. Teks) dan strukturmakro (c. Konteks), tetapi juga struktur meso yang menghubungkan teks dan konteks, yaitu kognisi sosial. Dimensi teks melihat bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kemudian dimensi

¹ Drs. Alex Sobur. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: ROSDA. hlm 30.

² Eriyanto.(2012). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS. Hlm 74-75.

³ Ibid., hlm 19.

⁴ Ibid., hlm 225.

kognisi sosial mempunyai dua arti. Pertama, kognisi sosial menunjukkan bagaimana proses teks diproduksi wartawan/media sendiri. Kedua, kognisi sosial menggambarkan nilai-nilai masyarakat menyebar dan diserap oleh wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. Dimensi terakhir yaitu konteks sosial. Dimensi ini mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah tertentu.⁵

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diamati adalah media daring Tirto.id dengan objek wacana yang dibangun media daring mengenai pelaporan kecurangan pemilu ke Mahkamah Konstitusi oleh BPN dalam rubric politik pada media daring. Dalam hal ini, Tirto.id mengangkat judul “Selisih Suara 16,9 Juta, Bisakah Prabowo Menang Gugatan di MK?” Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berupa kata dan kalimat serta insert gambar/grafis dalam Tirto.id “SelisihSuara 16,9 Juta, Bisakah Prabowo Menang Gugatan di MK?”.

Analisis Data

Pengolahan atau analisis data pada penelitian ini akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk yang dimana memiliki tiga dimensi, yakni, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil dimensi teks dan kognisi sosial untuk di analisis sesuai kerangka analisis wacana Van Dijk.

Van Dijk membagi Struktur/elemen wacana menjadi tiga tingkatan;

- 1) Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Super struktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase yang dipakai dan sebagainya.

Tabel Elemen wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, peranggapan, nominalisasi.

⁵ Ibid.,. hlm 222-224.

Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk Kalimat, koherensi, kata ganti.
Superstruktur	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora Ekspresi

Untuk memahami elemen-elemen dari struktur wacana tersebut, berikut adalah penjelasan singkatnya:⁶

Tema: Dilihat dari sudut sebuah tulisan yang telah selesai, tema adalah *suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya* (Keraf, 1980:107)

Skematik: Skematik merupakan strategi komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

Semantik: Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna local (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Strategi semantic selalu dimaksudkan untuk menggambarkan kelompok sendiri atau diri sendiri secara positif dan sebaliknya.

Sintaksis: Sintaksis merupakan sebuah manipulasi politik dengan memanfaatkan pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, dan lain sebagainya.

Stilistik: Pusat perhatian stilistik adalah gaya, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa atau sarana.

Retoris: Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya pemilihan kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Retoris memiliki fungsi persuasif, dan berhubungan erat bagaimana pesan tersebut ingin disampaikan kepada khalayak.

Hasil Dan Pembahasan

A. Analisis Teks

Struktur Makro

1. Data struktur makro wacana kritis

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
1.	Struktur Makro (tematik) a. Topik	Pengajuan gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK) melawan 16,9 suara

⁶ Drs. Alex Sobur. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: ROSDA hlm 75-84.

	<p>b. Sub topic</p>	<p>Dalam kasus-kasus sengketa pemilu, kandidat yang merasa dicurangi biasanya kesulitan mencari bukti jika selisih perolehan suara antar-kandidat terpaut jauh</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf 2, kalimat 1: sengketa PHPU 2019 yang diajukan Prabowo-Sandiaga ini diprediksi lebih berat dibanding sengketa hasil pilpres sebelumnya. 2. Paragraf 2, kalimat 2: Direktur Pusat Studi Konstitusi (PUSaKO) Fakultas Hukum Universitas Andalas, Feri Amsari, mengatakan Prabowo-Sandiaga mesti membuktikan adanya kecurangan yang membuat paslon Joko Widodo-Ma'ruf Amin unggul hampir 17 juta suara. 3. Paragraf 3: "Kurang lebih 100.000 hingga 200.000 form C1 TPS untuk mendalilkan telah terjadi kecurangan. Jumlah semasif itu memang agak berat untuk dibuktikan," Kata Feri kepada reporter Tirto, Sabtu (25/5/2019). 4. Paragraf 4 Feri menuturkan kandidat yang merasa dicurangi biasanya kesulitan mencari bukti jika selisih perolehan suara antar kandidat terpaut jauh. Kalaupun terbukti ada kecurangan, suara yang didapat dari pembuktian tersebut sulit menutup perolehan suara yang diperoleh kubu lawan. 5. Paragraf 5 Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU), Jokowi-Ma'ruf memperoleh suara sebesar 85.607.362 atau sekitar 55,50 persen. Sementara perolehan suara Prabowo-Sandiaga mencapai 68.650.239 suara. 6. Paragraf 6 Jokowi-Ma'ruf mengungguli Prabowo-Sandiaga dengan selisih suara sebanyak 16.957.123. Adapun jumlah suara sah yang dibacakan KPU mencapai 154.257.601. 7. Paragraf 7 Feri pesimistis Prabowo-Sandiaga bisa membuktikan adanya kecurangan yang
--	----------------------------	---

		<p>terstruktur, sistematis, dan masif (TSM) dalam Pilpres 2019 dalam sengketa di MK. Pasalnya, hal yang sama pernah dilaporkan Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga ke Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu).</p> <p>Namun, Bawaslu sudah memutuskan untuk tidak menindaklanjuti laporan BPN lantaran alat bukti yang dibawa tidak cukup mendukung dugaan pelanggaran pemilu yang TSM. Adapun salah satu bukti yang dicantumkan BPN adalah print out berita online.</p> <p>"Tunggu saja mereka pakai alat bukti apa, kalau 51 alat bukti bagi saya memang tidak akan cukup," ujar Feri.</p> <p>8. Paragraf 9</p> <p>Kaka mengatakan pemantauan ini penting untuk memastikan penyelenggaraan pemilu berjalan jujur dan adil. "Soal kuat atau lemahnya bukti yang disampaikan Prabowo, kita lihat dalam persidangan," ujar Kaka.</p>
--	--	--

2. Analisis data struktur makro wacana kritis

Berdasarkan analisis struktur di atas, media daring Tirto.id ‘‘Pengajuan gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK) melawan 16,9 suara.’’ Tema utama di atas memaparkan informasi pembuka tentang pengajuan gugatan BPN ke MK, yang kemudian dilengkapi kalimat-kalimat pendukung pada kalimat berita.

Dalam subtopic, penulis membangun wacana 16,9 suara yang akan dilawan BPN bukanlah jumlah yang kecil, perlu banyak bukti yang harus disiapkan jika ingin mengangkat pemilu 2019 sebagai sebuah kecurangan salah satu kubu. Sehingga dalam pengumpulan buktinya, BPN akan mengalami kesulitan. Disini juga diulas santainya TKN menghadapi gugatan tersebut yang menyiratkan keadaan ini baik-baik saja, sehingga TKN yakin mampu memenangkan gugatan tersebut.

Struktur Superstruktur

1. Data struktur superstruktur wacana kritis

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
2.	Superstruktur (Skematik)	‘‘Selisih Suara 16,9 Juta, Bisakah Prabowo Menang Gugatan di MK?’’
	a. Summary	
	1. Judul	
	2. Lead	-

	<p>b. Story</p> <p>1. Situasi</p>	<p>1. Paragraf 1 Pasangan capres-cawapres nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno telah mengajukan gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK). Bekas Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto ditunjuk sebagai ketua tim hukum untuk bersengketa di MK.</p> <p>2. Paragraf 5 Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU), Jokowi-Ma'ruf memperoleh suara sebesar 85.607.362 atau sekitar 55,50 persen. Sementara perolehan suara Prabowo-Sandiaga mencapai 68.650.239 suara.</p> <p>3. Paragraf 8 Bawaslu sudah memutuskan untuk tidak menindaklanjuti laporan BPN lantaran alat bukti yang dibawa tidak cukup mendukung dugaan pelanggaran pemilu yang TSM. Adapun salah satu bukti yang dicantumkan BPN adalah print out berita online.</p>
	<p>2. Komentar</p>	<p>1. Paragraf 2, Kalimat 2: Direktur Pusat Studi Konstitusi (PUSaKO) Fakultas Hukum Universitas Andalas, Feri Amsari, mengatakan Prabowo-Sandiaga mesti membuktikan adanya kecurangan yang membuat paslon Joko Widodo-Ma'ruf Amin unggul hampir 17 juta suara.</p> <p>2. Paragraf 4, kalimat 1: Feri menuturkan kandidat yang merasa dicurangi biasanya kesulitan mencari bukti jika selisih perolehan suara antar kandidat terpaut jauh</p> <p>3. Paragraf 7, kalimat 1: Feri pesimistis Prabowo-Sandiaga bisa membuktikan adanya kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif (TSM) dalam Pilpres 2019 dalam sengketa di MK.</p> <p>4. Paragraf 10, kalimat 1 : Sekjen Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP) Kaka Suminta mengajak publik untuk ikut memantau sengketa PHPU di MK</p> <p>5. Paragraf 13: Andre mengatakan BPN Prabowo-Sandiaga mengajukan sengketa PHPU karena ingin melawan</p>

		kecurangan pemilu yang diduga dilakukan Tim Kampanye Nasional (TKN) Joko Widodo-Ma'ruf Amin.
--	--	--

2. Analisis Data struktur superstruktur wacana kritis

Analisis data superstruktur diawali dengan pembahasan skematik yaitu mengenai judul dan lead. Dari sisi judul, Tirto.id mengangkat "Selisih Suara 16,9 Juta, Bisakah Prabowo Menang Gugatan di MK?". Judul ini menjadi menarik ketika dibaca, bahkan orang yang hanya membaca sekilas sekalipun. Judul ini merepresentasikan keraguan, di lihat dari penggunaan tanda tanya dan merupakan kalimat pertanyaan. Dalam pembahasan lead, peneliti tidak menemukan adanya lead dalam pemberitaan ini.

Dalam pembahasan *story*, difokuskan pada dua subkategori, yaitu situasi dan komentar. Situasi merupakan proses jalannya cerita sedangkan komentar menggambarkan pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar pada berita di atas. Situasi pada berita diatas di mulai dengan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang telah mengajukan gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK). Padahal jika melihat situasi lain yang dibangun:

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU), Jokowi-Ma'ruf memperoleh suara sebesar 85.607.362 atau sekitar 55,50 persen. Sementara perolehan suara Prabowo-Sandiaga mencapai 68.650.239 suara.

Hal ini menjadi strategi media membangun wacana dalam sebuah pemberitaan. Ia menyampaikan berita sesuai situasi yang diinginkan. Di awali dengan menyampaikan fakta yang membuat pembaca berfikir bahwa media ini berimbang, namun kemudian disajikan dengan situasi selanjutnya yaitu bukti bahwa apa yang dilakukan BPN tidak akan berhasil dengan mudah. Dilengkapi dengan situasi selanjutnya tentang penolakan Bawaslu terhadap laporan BPN sebelumnya.

Komentar yang disajikan memperkuat situasi yang ingin dibangun. Komentar Feri di ulas dan diperdalam, dilengkapi dengan satu komentar Kaka Suminta dan Andre. Dari sini tampak, tirto dalam menyampaikan beritanya lebih membangun komentar Feri sebagai bahasan utama.

Struktur Mikro

1. Data struktur mikro wacana kritis

No	Elemen Wacana	Kutipan Berita
	Struktur Mikro A. Semantik 1. Latar	1. Paragraf 1 Namun, sengketa PHPU 2019 yang diajukan Prabowo-Sandiaga ini diprediksi lebih berat dibanding sengketa hasil pilpres sebelumnya 2. Paragraf 6 Jokowi-Ma'ruf mengungguli Prabowo-Sandiaga

		<p>dengan selisih suara sebanyak 16.957.123. Adapun jumlah suara sah yang dibacakan KPU mencapai 154.257.601</p> <p>3. Paragraf 10 Dalam kesempatan berbeda, Sekjen Komite Independen Pemantau Pemilu (KIPP) Kaka Suminta mengajak publik untuk ikut memantau sengketa PHPU di MK</p> <p>4. Paragraf 15 Ketua Tim Advokasi Jokowi-Ma'ruf Amin, Yusril Ihza Mahendra menyambut baik upaya BPN dengan mengajukan sengketa PHPU di MK. Yusril memastikan TKN melakukan upaya konstitusional untuk menjaga kemenangan Jokowi-Ma'ruf.</p>
	5. Detail Panjang	<p>1. Paragraf 2 Namun, sengketa PHPU 2019 yang diajukan Prabowo-Sandiaga ini diprediksi lebih berat dibanding sengketa hasil pilpres sebelumnya.</p> <p>2. Paragraf 3, kalimat 2 Jumlah semasif itu memang agak berat untuk dibuktikan</p> <p>3. Paragraf 4 Feri menuturkan kandidat yang merasa dicurangi biasanya kesulitan mencari bukti jika selisih perolehan suara antar kandidat terpaut jauh</p> <p>4. Paragraf 5 Jokowi-Ma'ruf mengungguli Prabowo-Sandiaga dengan selisih suara sebanyak 16.957.123. Adapun jumlah suara sah yang dibacakan KPU mencapai 154.257.601.</p> <p>5. Paragraf 6 Feri pesimistis Prabowo-Sandiaga bisa membuktikan adanya kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif (TSM) dalam Pilpres 2019 dalam sengketa di MK.</p> <p>6. Paragraf 8 Namun, Bawaslu sudah memutuskan untuk tidak menindaklanjuti laporan BPN lantaran alat bukti yang dibawa tidak cukup mendukung dugaan pelanggaran pemilu yang TSM. Adapun salah satu bukti yang dicantumkan BPN adalah print out berita online.</p>
	7. Detail Pendek	1. Paragraf 1

		<p>Pasangan capres-cawapres nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno telah mengajukan gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK). Bekas Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto ditunjuk sebagai ketua tim hukum untuk bersengketa di MK.</p> <p>2. Paragraf 11 Selisih suara yang mendekati 17 juta dinilai bukan hambatan oleh BPN Prabowo-Sandiaga untuk membuktikan dugaan kecurangan pemilu. Juru bicara BPN Andre Rosiade optimistis pihaknya bisa memenangi sengketa PHPU di MK.</p>
	8. Maksud	<p>1. Paragraf 5 Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum (KPU), Jokowi-Ma'ruf memperoleh suara sebesar 85.607.362 atau sekitar 55,50 persen.(9) Sementara perolehan suara Prabowo-Sandiaga mencapai 68.650.239 suara.</p>
	<p>B. Sintaksis 1. Bentuk Kalimat</p>	<p>1. Kalimat aktif berjumlah 10 Contoh Kalimat : -Yusril juga mempersilakan publik untuk melakukan pemantauan selama persidangan di MK. -Pasangan capres-cawapres nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno telah mengajukan gugatan sengketa Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) 2019 ke Mahkamah Konstitusi (MK)</p> <p>2. Kalimat pasif berjumlah 3 Contoh Kalimat : - Bekas Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto ditunjuk sebagai ketua tim hukum untuk bersengketa di MK.</p>
	2. Koherensi	<p>1. Paragraf 8 Bawaslu sudah memutuskan untuk tidak menindaklanjuti laporan BPN lantaran alat bukti yang dibawa tidak cukup mendukung dugaan pelanggaran pemilu yang TSM</p>
	3. Kata Ganti	<p>1. Paragraf 9 "Tunggu saja mereka pakai alat bukti apa, kalau 51 alat bukti bagi saya memang tidak akan</p>

		<p>cukup," ujar Feri. -kata ganti orang ketiga jamak</p> <p>2. Paragraf 14 "Yang kami lawan korupsi politik, maka yang kami pilih Bambang Widjojanto sebagai pejuang antikorupsi. Korupsi politik adalah bapak moyang kecurangan," ujar Andre. -kata ganti orang pertama jamak</p> <p>3. Paragraf 16 Kami akan bersikap fair, jujur, adil dan kesatria dalam persidangan ini. Tidak akan ada lobi-lobi dari pihak kami kepada para hakim MK, apalagi suap-menyuap dalam perkara ini," - kata ganti orang pertama jamak</p>
	C. Stilistika Lekison	-
	D. Retoris	
	1. Grafis	Pada berita ini terdapat gambar dibawah Judul yaitu potret serah terima BPN dan Bambang Widjojanto selaku ketua tim hukum untuk bersengketa di MK.
	2. Metafora	kami pilih Bambang Widjojanto sebagai pejuang antikorupsi . Korupsi politik adalah bapak moyang kecurangan Bekas Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto ditunjuk sebagai ketua tim hukum untuk bersengketa di MK

2. Analisis Data struktur mikro wacana kritis

Dalam analisis struktur mikro diatas, pembaca digiring untuk menikmati latar yang lebih dominan tentang penentangan terhadap keputusan BPN serta pihak TKN yang terkesan tidak takut dengan adanya gugatan ke MK. Kata ganti yang digunakan baik BPN maupun TKN menonjolkan pada keberpihakan kubu atau kelompok. Keduanya sama-sama menguatkan argument masing masing dengan mengatasnamakan kelompok masing-masing.

Satu yang menarik dari elemen struktur mikro ini terletak pada elemen retorik tentang penggunaan metafora. Penulis menekankan kata "Bekas" di sandingkan dengan nama Bambang Widjojanto, artinya ini merupakan konotasi negatif yang dibangun penulis untuk menunjukkan bahwa ketua tim hukum BPN tidak melulu berkompeten, dilihat dari track recordnya yang dipecat sebagai wakil ketua KPK beberapa tahun yang lalu. Bambang Widjojanto juga pernah ditangkap oleh Bareskrim Polri terkait kasus keterangan palsu soal penanganan sengketa Pilkada Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah tahun 2010.

B. Kognisi Sosial

1. Tirto.id

Media daring yang aktif sejak Agustus 2016 ini merupakan milik PT. Tirta Adi Surya. Tirto.id hidup dengan slogan Jernih, Mengalir, Mencerahkan,

dan berlogo biru. Tirto.id menerjemahkan visi mencerahkan itu sebagai keharusan menyajikan tulisan-tulisan yang jernih (clear), mencerahkan (enlighten), berwawasan (insightful), memiliki konteks (contextual), mendalam (indepth), investigatif, faktual, didukung banyak data kuantitatif dan kualitatif – baik skunder maupun primer, serta dapat dipertanggungjawabkan. Tirto.id mengklaim dirinya berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan. Selain itu, Tirto.id tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun.

Dalam penulisan setiap artikelnnya, tirto memilih jalur jurnalisme presisi (*precision journalism*). Selain memanfaatkan data berwujud foto, kutipan, rekaman peristiwa, serta data statistik yang ditampilkan baik secara langsung maupun lewat infografik dan video infografik, produk-produk Tirto dilengkapi pula dengan hasil analisis ratusan media massa dari seluruh Indonesia yang disarikan ke dalam bentuk tiMeter (pengukuran sentimen) atas tokoh, lembaga, serta kasus yang dibicarakan dalam tiap-tiap laporan mendalam.⁷ Termasuk pada pemberitaan diatas, Tirto.id mengutamakan wawancara sebagai bahan penulisan beritanya. Sehingga keberpihakan yang nampak pada penulis bersumber pada wawancara dengan tokoh tertentu.

Kesimpulan

Peneliti menggunakan teknik analisis wacanak kritis model Van Dijk dan menemukan bahwa Tirto.id membangun tiga wacana yaitu; Beratnya kemungkinan BPN memenangkan gugatan ke MK mengenai kecurangan dalam pemilu 2019, Kemenangan Jokowi-Ma'ruf merupakan sebuah kemenangan telak, sehingga sulit dilengserkan. Keoptimisan BPN dalam mengajukan gugatan ke MK tidak berpengaruh pada TKN. Dalam aspek Kognisi Sosial, Tirto.id mengklaim dirinya berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan. Selain itu, Tirto.id tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun. Tirto.id mengutamakan wawancara sebagai bahan penulisan beritanya. Sehingga keberpihakan yang nampak pada penulis bersumber pada wawancara dengan tokoh tertentu.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
<https://Tirto.id/insider/about-us>
<https://Tirto.id/selisih-suara-169-juta-bisakah-prabowo-menang-gugatan-di-MK-d3GE>
reporter dan penulis : Andrian Pratama Taher
Iskandar, Dudi Sabil, Rini Lestari. 2015. *Mitos Jurnalisme*. Jakarta: Penerbit Andi.
Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷ <https://Tirto.id/insider/about-us> diakses pada 28 Mei 2019